

**“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG
INFEKSI NIFAS DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE
IBU NIFAS DI BPM NY. L KABUPATEN BOGOR 2012**

Nur Azizah Nasution, SST, M.Kes

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2003 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 307/ 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu masih cukup tinggi sekitar 228/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2012 Angka kematian Ibu mencapai 359/ 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102/ 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2011). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%) (SDKI, 2007). Hasil studi yang dilakukan di BPM Ny. L Kabupaten Bogor tahun 2012 dengan menggunakan 20 pertanyaan diperoleh data yaitu dari 30 ibu nifas, hanya 9 orang berpengetahuan baik, 17 dan 4 orang berpengetahuan cukup dan kurang.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang infeksi nifas dengan perilaku vulva hygiene ibu nifas di BPM Ny. L Kabupaten Bogor Tahun 2012.

Metode Penelitian: Jenis Penelitian adalah deskriptif korelatif. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Ny. L Kabupaten Bogor pada bulan desember 2012 – april 2012 dengan sampel yaitu ibu nifas 2 minggu – 2 bulan sebanyak 40 orang menggunakan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. *Instrument* yang digunakan yaitu kuesioner tertutup sedangkan tehnik analisis data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian: Pada uji statistik didapatkan hasil bahwa, H₀ diterima dan H₁ ditolak, dimana chi square hitung \leq chi square tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% batas kritis 0,05 pada DF 2, maka nilai chi square tabel adalah 5,991 sedangkan nilai chi square hitung adalah 1,886. Sehingga pada kesimpulan akhir uji statistik, tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku vulva hygiene ibu nifas.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang infeksi nifas dengan perilaku vulva hygiene ibu nifas di BPM Ny. L Kabupaten Bogor Tahun 2012.

Saran: Bagi Bidan untuk melakukan tindakan proaktif seperti penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan.

PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu yaitu terjadi 90% saat persalinan dan segera setelah persalinan. Infeksi (11%) merupakan penyebab ketiga terbesar kematian ibu

setelah perdarahan (28%) dan eklampsia (24%). Secara nasional menurut Purwanto (2001), angka kejadian infeksi nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang ke

arah infeksi akut, di RSUD Palembang BARI pada tahun 2009 dari 633 orang ibu nifas, 142 orang (22,42%) diantaranya mengalami infeksi nifas.

Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal di Indonesia yaitu sekitar 38 % dari jumlah ibu post partum. Kejadian infeksi nifas di Indonesia memberikan kontribusi 10% penyebab langsung obstetrik dan 8% dari semua kematian ibu

Setelah kelahiran pervaginam, sekitar 6 – 7% ibu pada masa nifas menunjukkan morbiditas demam dan sekitar 70% infeksi disebabkan oleh organisme aerob dan anaerob. Penyebaran infeksi dapat disebabkan oleh kuman masuk melalui pembuluh darah terjadi sekitar 50% dan melalui limfe sekitar 30% (peritonitis) dari semua kematian karena infeksi nifas⁽³⁾

Menurut Suwiyoga (2004) akibat dari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan mengakibatkan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya

infeksi perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi pada kandung kencing maupun pada jalan lahir.

Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan / perilaku seseorang, karena dari penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langsung diterima daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan infeksi nifas dengan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas di kota Bogor tahun.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Serta menggunakan pendekatan retrospektif yaitu suatu penelitian dimana

pengambilan data variabel *dependent* dilakukan terlebih dahulu, setelah itu mengukur variabel *independent* yang telah terjadi pada waktu yang lalu.

Penelitian ini dilakukan di BPM Ny. L pada bulan Desember 2011 – April 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang memasuki 2 minggu – 2 bulan yang berjumlah 40 orang. Dengan cara pengambilan total sampling teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari Pengetahuan infeksi nifas dan perilaku vulva hygiene ibu nifas. Pengolahan data dan analisa data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows* seri 16. Analisa terdiri

dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan pengetahuan infeksi nifas dengan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Ny. L yang beralamatkan di jalan Hr Edi Sukma Km 7 Caringin Maseng Bogor. Secara umum jenis pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan masalah kesehatan khususnya tentang kebidanan, meliputi Pelayanan *Antenatal Care (ANC)*, Pelayanan bersalin 24 jam, Pelayanan KB, Imunisasi, Sunat dan Tindik serta berobat anak.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Nifas Di BPM Ny. L Kabupaten Bogor 2012.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13	32,5
2.	Cukup	26	65
3.	Kurang	1	2,5
Total		40	100

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan mengenai infeksi nifas, dari 40 orang responden, 13 orang (32,5%) diantaranya berpengetahuan baik sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang, masing – masing terdapat 26 orang (65%) dan 1 orang (2,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Vulva Hygiene Ibu Nifas Di BPM Ny. L Kabupaten Bogor 2012.

No.	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	18	45
2.	Negatif	22	55
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari 40 responden 18 (45%) diantaranya berperilaku positif dan 22 orang (55%) berperilaku negatif.

Hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan infeksi nifas dengan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas di BPM Ny. L Kabupaten Bogor Tahun 2012 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	8	20	6	15	14	32,5	1,886
Cukup	10	25	15	37,5	25	65	
Kurang	0	0	1	2,5	1	2,5	
Total	18	45	22	55	40	100	

Tabel diatas menunjukkan tabel silang antara pengetahuan tentang infeksi nifas dengan perilaku dalam vulva hygiene ibu nifas, maka didapatkan hasil, dari 40 responden terdapat 8 orang (20%) diantaranya

berpengetahuan baik dan berperilaku positif, 6 orang (15%) berpengetahuan baik dan berperilaku negatif, 10 orang (26%) berpengetahuan cukup dan berperilaku positif, 15 orang (37,5%) berpengetahuan cukup berperilaku

negatif, 1 orang (2,5%) berpengetahuan kurang dan berperilaku negatif dan terakhir, tidak ada responden yang berpengetahuan kurang dan berperilaku positif.

Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan tentang infeksi nifas dengan perilaku vulva hygiene ibu nifas di BPM Ny. L Kabupaten Bogor Tahun 2012 didapatkan hasil, H_0

diterima dan H_1 ditolak, dimana chi square hitung $\leq chi$ -square tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% batas kritis 0,05 pada DF 2, maka nilai chi -square tabel adalah 5,991 sedangkan nilai chi square hitung adalah 1,886. Sehingga pada kesimpulan akhir uji statistik, tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Nifas di BPM Ny. L Bogor 2012

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65%) pengetahuan ibu tentang infeksi nifas adalah cukup. Menurut Wied Hery (1996) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang

baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, selain itu pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan

dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyas Surya Mahasiswa STIKes Kota Surakarta didapatkan hasil dari 30 responden terdapat 24 orang (80%) berpengetahuan cukup.

b. Perilaku *Vulva Hygiene* Ibu Nifas di BPM Ny. L Bogor 2012.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* ibu nifas di BPM Ny.L adalah kurang dengan persentase 55% atau 22 orang dari 40 orang berperilaku kurang. Dari teori yang dikemukakan, oleh kuncoroningrat bahwa semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari ketiganya, sedangkan menurut notaatmodjo (2010) pengetahuan tidak selamanya terwujud dalam bentuk aplikasi, karena pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pengalaman dan informasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutaqiyah Mahasiswa STikes Harapan Bangsa didapatkan hasil dari

55 responden terdapat 28 orang (50,9%) berperilaku kurang.

c. Hubungan antara Pengetahuan tentang Infeksi Nifas dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Ibu Nifas di BPM Ny. L Bogor 2012

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan tentang Infeksi Nifas dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Ibu Nifas di BPM Ny.L Kabupaten Bogor Tahun 2012” didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang infeksi nifas dengan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas, hal ini menunjukkan adanya keselarasan dimana menurut notoatmodjo 2007, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan

bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman – pemahaman baru. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidika tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Nampun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya dapat menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek

positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Sedangkan menurut Gerungan (2003), pengetahuan seseorang mengenai suatu objek tertentu tidak sama dengan sikap orang itu terhadap objek tersebut. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak, sebagaimana pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap apabila pengetahuan tersebut disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek tersebut. Dalam konteks ini, pengetahuan dan pengalaman yang sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang, karena sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang diperoleh dan perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Artinya, perilaku seseorang merupakan hasil dari proses panjang transformasi pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Lukman (2008) sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang infeksi nifas, sebanyak 26 orang (65%) berpengetahuan cukup.
2. Distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* ibu

nifas 22 orang (55%) berperilaku negatif.

3. Pada uji statistik didapatkan hasil bahwa, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana chi square hitung \leq *chi-square* tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% batas kritis 0,05 pada DF 2, maka nilai chi square tabel adalah 5,991 sedangkan nilai chi square hitung adalah 1,623. Sehingga pada kesimpulan akhir uji statistik, tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* ibu nifas.

SARAN

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada di masyarakat untuk melakukan tindakan proaktif seperti

penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan, sehingga ibu nifas tidak hanya sekedar “hanya tahu” tentang infeksi ataupun cara menjaga *vulva hygiene* tanpa dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angka Kematian Ibu Tahun 2012 diakses melalui “<http://www.measuredhs.com/pubs/pdf/FR275/FR275.pdf>” pada tanggal 26 desember 2012 pukul 09.25 WIB
2. Depkes RI. (2008) *Profil Kesehatan Indonesia*. In: Umbar, nuke (2012) *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Persalinan di Tenaga Kesehatan*. Akademi Kebidanan Wijaya Husada.
3. *Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mulia Medika. Hal 88 – 89.
4. Purwanta, E. (2005) *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas.
5. Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

6. Sujiyatini, dkk. (2010) *Asuhan Ibu Nifas Askeb III*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
7. Suwiyoga.(2004) gejala – gejala dan infeksi pada masa nifas. (<http://sreasoft.wordpress.netco> [m/2008/04/pagediunduh17september2008](http://sreasoft.wordpress.netco))
8. Wawan A, dan Dewi, M. (2010) *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan*